

ANALISIS FRASA PREPOSISIONAL DALAM KOLOM “CERITA ANAK” DI KEDAULATAN RAKYAT

PREPOSITIONAL PHRASE ANALYSIS IN THE “KID STORY” COLUMN ON KEDAULATAN RAKYAT

Oleh: Ade Putra Sejati, Program Studi Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta, e-mail: adeputra1886@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan jenis preposisi pada frasa preposisional, pola frasa preposisional, dan makna frasa preposisional dalam kolom “cerita anak” di *Kedaulatan Rakyat*.

Subjek penelitian ini adalah kolom cerita anak di *Kedaulatan Rakyat*. Objek penelitian ini adalah kalimat yang mengandung frasa preposisional. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik dokumentasi dan baca catat. Instrumen yang digunakan adalah *human instrumen* dibantu dengan tabel yang berisi parameter penelitian. Data dianalisis dengan menggunakan metode agih. Keabsahan data diperoleh melalui pengamatan secara berulang.

Hasil penelitian ini ada tiga. *Pertama*, berdasarkan jenis preposisi ditemukan dua jenis preposisi, yaitu preposisi tunggal dan preposisi gabungan. Preposisi tunggal terdiri atas kelompok yang berupa kata dasar dan berupa turunan (berafiks). Preposisi turunan terdiri atas preposisi yang berprefiks. Preposisi gabungan terdiri atas dua bentuk, yaitu bentuk preposisi berdampingan dan preposisi dan nomina lokatif. *Kedua*, pola frasa preposisional terdiri atas empat pola, yaitu (1) preposisi + nomina/frasa nomina, (2) preposisi + nomina lokatif + nomina, (3) preposisi + adjektiva/frasa adjektiva, dan (4) preposisi + pronomina persona. *Ketiga*, makna frasa preposisional terdiri atas 11 makna, yaitu makna posisional, tujuan, asal, dimensional, relatif posisional, kurun waktu, relatif, sebab – tujuan, cara, kesertaan, dan pokok pembicaraan.

Kata Kunci: Preposisi, Frasa Preposisional, Jenis Preposisi, Pola Frasa Preposisional, Makna Frasa Preposisional

ABSTRACT

This research is purposed to describe the kinds of preposition in the prepositional phrase, prepositional phrase pattern, and the meaning of prepositional phrase in the “Kids Story” column on *Kedaulatan Rakyat*.

The subjects of this research are the kid story column on *Kedaulatan Rakyat*. The objects of this research are the sentences which contain prepositional phrases. The collection of data is done through documentation technique, read and noticed. The instrument is used that is *human instrument* which is helped with the table that is contained research parameter. The data is analyzed using sophisticated method. The validity of the data is achieved by doing many time observations.

The results of this research are three. *First*, based on the kinds of preposition are found two kinds of preposition, such as single preposition and compound preposition. Single

preposition consists of the group in the form of basic word and in the form of subordinate (to be

affixed). Subordinate preposition consists of prefixed preposition. The compound preposition consists of two forms, those are in the form of contiguous preposition and preposition and locative nominal. *Second*, prepositional phrase pattern consists of four patterns, such as (1) preposition + nominal/ nominal phrase, (2) preposition + locative nominal + nominal, (3) preposition + adjectival/ adjectival phrase, and (4) preposition + persona pronominal. *Third*, the meaning of prepositional phrase consists of 11 meanings, such as the positional meaning, aim, derivation, dimensional, positional relative, time frame, relative, causal-purpose, method, attachment, and the main of conversation.

Key words: Preposition, Prepositional Phrase, The Kinds of Preposition, Prepositional Phrase Pattern, and Prepositional Phrase Meaning.

PENDAHULUAN

sifatnya turunan (Kunjana, 2009:64).

Berbicara mengenai kalimat, salah satu unsur yang kehadirannya menjadi penting dalam sebuah kalimat adalah preposisi. Preposisi adalah kata tugas yang bertugas sebagai unsur pembentuk frasa preposisional (Depdikbud, 1988).

Preposisi atau kata depan lazimnya hadir di depan kata lain di dalam kalimat. Kata yang didahului preposisi atau kata depan itu akan membentuk frasa atau kelompok kata. Oleh karenanya kemudian ada frasa nominal, frasa adverbial, dan frasa adjektival. Preposisi dapat dibedakan menjadi bermacam-macam, ada yang sifatnya dasar, tetapi ada pula yang

Di dalam sebuah kalimat, preposisi tidak hanya memiliki makna gramatikal saja. Namun, bisa saja preposisi memiliki makna leksikal dengan catatan sebuah preposisi itu bergabung dengan kata atau frasa lain di dalam sebuah kalimat. Karena alasan tersebut dalam penelitian ini akan difokuskan pada preposisi yang bergabung dengan kata atau frasa dalam suatu kalimat.

Erat kaitannya dengan penggunaan frasa dalam bahasa Indonesia, karya sastra merupakan suatu bentuk kongkrit dalam praktik penggunaan frasa. Di dalam karya sastra, penggunaan frasa preposisional oleh para pengarang tidak berpatokan secara langsung terhadap kaidah. Pengarang kadang kurang memerhatikan kesesuaian terhadap kaidah dan lebih mementingkan

kesesuaian cerita yang dikarang, sehingga menarik untuk dilakukan sebuah analisis mengenai penggunaan frasa preposisional terhadap karya sastra.

Salah satu wujud dari karya sastra itu adalah cerita anak. Cerita anak biasanya menceritakan tentang kehidupan sederhana, peristiwa sederhana, dan diceritakan dengan tema yang sangat sederhana sehingga dapat dengan mudah dipahami oleh anak. Cerita anak memang sebenarnya ditujukan untuk pembaca usia anak. Cerita anak biasanya merupakan sebuah hasil dari pengimajinasian tentang suatu pengalaman dalam kehidupan, misalnya tentang kehidupan sosial. Kehidupan sosial dapat digambarkan dalam bentuk cerita sederhana dan mudah untuk dipahami oleh pembacanya.

Salah satu cerita anak yang dapat dianalisis mengenai frasa preposisionalnya adalah kolom “cerita anak” yang terdapat di koran *Kedaulatan Rakyat*. Koran ini menerbitkan kolom “cerita anak” pada setiap hari minggu. Di dalam koran *Kedaulatan Rakyat* terdapat salah satu kolom yang menyajikan “*Cernak*” atau “cerita anak”. Kolom “cerita anak” yang

terdapat pada koran ini memiliki karakteristik yang singkat dan padat. Oleh karena hal tersebut cerita anak di koran ini dapat juga disebut sebagai cerita pendek untuk anak, berbeda dengan cerita anak pada umumnya yang berbentuk dongeng seperti “*Kisah Bawang Putih dan Bawang Merah*”.

Kolom cerita anak ini terdapat pada rubrik “*Kawanku*”. Rubrik “*Kawanku*” ini terdapat di koran *Kedaulatan Rakyat* yang menyajikan ruang khusus untuk menampilkan sebuah cerita yang layak untuk dibaca oleh anak. Adapun yang menjadi daya tarik lebih peneliti ketika melihat cerita anak di koran *Kedaulatan Rakyat* ini adalah bahwa cerita anak ini ditulis bukan hanya oleh seorang pengarang saja. Oleh karena itu tentu akan terdapat keragaman jenis dan bentuk dari frasa preposisional yang dapat ditunjukkan oleh para pengarang ke dalam cerita karangannya.

Terkait dengan cara penuangan ide-ide terhadap penyajiannya dalam bentuk karya fiksi, yang menjadi pembeda kolom cerita anak pada koran *Kedaulatan Rakyat* ini dengan bentuk-bentuk tulisan lain adalah kecenderungan penggunaan preposisi

pada cerita anak yang cenderung kurang begitu tepat. Hal ini disebabkan karena dalam penulisannya, cerita anak lebih memprioritaskan pada penyampaian cerita yang ingin pengarang sampaikan dan kurang begitu memerhatikan perihal penggunaan preposisi yang benar sesuai dengan kaidahnya. Oleh karena itu, perlu adanya kajian mengenai preposisi pada cerita anak khususnya yang terdapat di koran *Kedaulatan Rakyat*. Sebagai salah satu unsur kalimat, keberadaan preposisi pada cerita anak menjadi subjek yang menarik untuk dilakukan analisis guna mengetahui kecenderungan para pengarang dalam menulis karya sastra berbentuk cerita anak. Dengan demikian hal inilah yang melatarbelakangi penelitian ini dilakukan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan sumber data berupa kalimat-kalimat yang mengandung frasa preposisional dalam kolom “cerita anak” di *Kedaulatan Rakyat*. Data diperoleh dari sumber yang berupa kolom “cerita anak” di *Kedaulatan Rakyat* edisi bulan November 2015 sampai dengan bulan Februari 2016. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah

human instrumen. Selain itu, penelitian ini juga berpedoman pada sejumlah parameter untuk menentukan frasa preposisional. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode agih. Teknik dasar dalam penelitian ini menggunakan teknik BUL atau bagi unsur langsung. Keabsahan data diperoleh melalui pengamatan secara berulang

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil dari penelitian ini ditemukan sejumlah 218 kalimat yang mengandung preposisi dalam kolom “cerita anak” di *Kedaulatan Rakyat* berjumlah 218 kalimat. Jumlah tersebut dianggap sudah dapat menjawab tiga pertanyaan yang terdapat pada rumusan masalah.

Hasil tersebut dengan rincian sebagai berikut: (1) Jenis preposisi pada frasa preposisional dalam kolom “cerita anak” di *Kedaulatan Rakyat* yang terdiri atas dua jenis, yaitu preposisi tunggal dan preposisi gabung. Preposisi tunggal terdiri atas preposisi yang berupa kata dasar *buat, dari, demi, dengan, di, hingga, ke, karena, oleh, pada, sampai, sejak, tanpa, tentang* dan *untuk*. Adapun

preposisi turunan *bersama, menuju, sebagai, selama, menjelang, dan sepanjang*. Selain itu terdapat pula preposisi gabung. Preposisi gabung terdiri atas preposisi berdampingan *kepada* dan preposisi dan nomina lokatif *di atas, di depan, dan di sepanjang*. (2) Pola frasa preposisional dalam kolom “cerita anak” di *Kedaulatan Rakyat* yang terdiri atas empat pembentukan pola yaitu preposisi + nomina/ frasa nomina (*dari, di, buat, dengan, sampai, ke, pada, dalam, kepada, hingga, tentang, bersama, oleh, sejak, karena, menuju, sama, di depan, menjelang, selama, sepanjang, di sepanjang, tanpa, untuk, sebagai, di atas, akibat*); preposisi + nomina lokatif + nomina (*di atas, di depan, di sepanjang*); preposisi + adjektiva/ frasa adjektiva (*dengan, hingga*); dan preposisi + pronomina persona (*bersama, sama, ke*). (3) Makna frasa preposisional dalam kolom “cerita anak” di *Kedaulatan Rakyat* terdapat 11 makna yaitu makna posisional (*di, pada*); makna tujuan (*ke, kepada, sampai, pada, menuju*); makna asal (*dari*); makna dimensional (*di, dalam*); makna relatif posisional (*di atas, di depan, di sepanjang,*); makna kurun waktu (*hingga, dari, selama, sepanjang,*

dalam); makna relatif (*menjelang, sejak*); makna sebab-tujuan (*dari, buat, untuk, oleh, karena, akibat*); makna cara (*dengan, tanpa*); makna kesertaan (*dengan, bersama, sama, tanpa, sebagai*); dan makna pokok pembicaraan (*tentang*).

B. PEMBAHASAN

1. Jenis Preposisi pada Frasa Preposisional dalam Kolom “Cerita Anak” di *Kedaulatan Rakyat*

Ditinjau dari jenis, preposisi terbagi atas dua, yaitu preposisi tunggal dan preposisi gabung. Preposisi tunggal dapat berupa kata dasar maupun berupa turunan (berafiks). Preposisi turunan (berafiks) terdiri atas preposisi kata berprefiks, preposisi kata bersufiks, dan juga preposisi kata berprefiks dan bersufiks. Adapun preposisi gabung yang terdiri atas preposisi berdampingan dan preposisi dan nomina lokatif.

a. Preposisi Tunggal

Jenis preposisi tunggal merupakan preposisi yang hanya terdiri atas satu kata. Preposisi jenis tersebut dapat berupa kata dasar maupun berafiks (Alwi dkk. 2003:288-290).

Berikut merupakan uraian mengenai preposisi tunggal yang ditemukan dalam kolom “cerita anak” di *Kedaulatan Rakyat*.

1) Preposisi yang Berupa Kata Dasar

Preposisi yang berupa kata dasar dalam kelompok ini hanya terdiri atas satu bentuk morfem saja (Alwi dkk. 2003:288-289). Contoh data: Ayah memberikan sebuah kado pada Ana. (C7/P14/K1). Dari contoh tersebut dapat diketahui bahwa preposisi yang berupa kata dasar hanya terdiri atas satu kata dan tidak dapat diperkecil lagi bentuknya.

2) Preposisi Turunan (Berafiks)

Preposisi turunan (berafiks) terbentuk dari penambahan afiks pada bentuk dasar yang termasuk kelas kata verba, adjektiva, atau nomina (Alwi dkk. 2003:289). Afiksasi dalam pembentukan itu dapat berupa penambahan prefiks, sufiks, atau gabungan kedua-duanya. Contoh data: Ada banyak hal yang belum diketahuinya selama sekolah. (C12/P16/K2). Dari contoh di atas dapat diketahui bahwa preposisi yang berupa kata berprefiks merupakan preposisi

yang terbentuk dengan cara menempelkan afiks di depan kata dasar.

b. Preposisi Gabung

Preposisi gabung terdiri atas preposisi yang berdampingan, preposisi berkorelasi, serta preposisi dan nomina lokatif (Alwi dkk. 2003:290-291). Dalam analisis yang telah dilakukan tidak ditemukan preposisi berkorelasi. Berikut merupakan penjelasan dari tiap-tiap preposisi.

1) Preposisi Berdampingan

Preposisi berdampingan adalah preposisi yang terdiri atas dua preposisi yang letaknya berurutan (Alwi dkk. 2003:290). Hasil analisis dalam kolom “cerita anak” di *Kedaulatan Rakyat* menunjukkan penggunaan preposisi berdampingan yaitu *kepada*. Contoh data: Ia lebih suka bercerita kepada teman-temannya tentang buku yang sudah selesai dibaca di rumah. (C5/P1/K4). Berdasarkan contoh data di atas dapat diketahui terdapat dua preposisi *ke* dan *pada* yang letaknya saling berurutan sehingga membentuk suatu preposisi gabungan *kepada*.

2) Preposisi dan Nomina Lokatif

Preposisi dan Nomina Lokatif adalah preposisi yang dapat bergabung dengan dua nomina asalkan nomina yang pertama mempunyai ciri lokatif (Alwi dkk. 2003:292). Dengan demikian dapat terbentuklah suatu frasa preposisional. Struktur frasa preposisional tersebut terdiri atas (Prep + N1 + N2). Contoh data: Wira melirik bungkus cokelat yang tergeletak di atas lantai kelas. (C2/P4/K3). Dari contoh tersebut dapat diketahui bahwa pembentukan preposisi dan nomina lokatif yaitu preposisi *di* + N1 *atas* + N2 *lantai*.

2 Pola Frasa Preposisional dalam Kolom “Cerita Anak” di *Kedaulatan Rakyat*

Frasa berpreposisi merupakan suatu bentuk yang terdiri dari satu preposisi dengan satu kata „frasa“ nomina beserta klasifikasinya, yaitu kata „frasa“ adjektiva, kata (frasa) verba, serta pronomina persona yang menjadi pelengkap terhadap preposisi (Effendi dan Aritonang,1993:11). Berkaitan dengan analisis dalam kolom “cerita anak” di *Kedaulatan Rakyat*, terdapat empat proses pembentukan frasa preposisional. Berikut penjelasan dari

tiap-tiap proses pembentukan frasa preposisional dalam kolom “cerita anak” di *Kedaulatan Rakyat*.

a. Preposisi + Nomina/Frasa Nomina

Frasa preposisional yang dibentuk oleh preposisi + nomina/frasa nomina cenderung terletak di belakang preposisi atau di depan frasa nomina, dapat juga diartikan unsur yang mengikuti preposisi tersebut adalah nomina. Contoh data: Bismillah, ujar Umam dalam hati. (C8/P23/K3). Dari contoh tersebut dapat diketahui bahwa kalimat tersebut merupakan frasa preposisional yang terdiri atas preposisi tunggal, yaitu preposisi *dalam* diikuti oleh kelas kata frasa nomina yaitu *hati*.

b. Preposisi + Nomina Lokatif + Nomina

Suatu preposisi dapat bergabung dengan dua nomina dan membentuk frasa preposisional asalkan pada nomina pertama memiliki ciri lokatif (Alwi dkk. 2003:292). Pola frasa preposisional tersebut terdiri atas (Prep + N1 + N2). Contoh data: Ia tidak tahu kalau di atas pohon ada sarang burung pelatuk. (C13/P3/K5). Pada contoh tersebut frasa preposisional terdiri atas preposisi *di* + N1 *atas* + N2 *pohon*.

c. Preposisi + Adjektiva/Frasa Adjektiva

Frasa preposisional yang dibentuk oleh preposisi + adjektiva/frasa adjektiva cenderung terletak di belakang preposisi atau di depan frasa nomina. Contoh data: Semua bantuan itu harus dilakukan dengan ikhlas (C10/P26/K5). Frasa preposisional pada contoh data (23) adalah *dengan* sebagai preposisi kemudian diikuti oleh kelas kata adjektiva, *ikhlas*.

d. Preposisi + Pronomina Persona

Pola frasa preposisional yang dibentuk oleh preposisi + pronomina persona cenderung terletak di belakang preposisi atau di depan kata/frasa adjektiva. Contoh data: Beda kalau kau selalu ke luar rumah dan berburu bersama kami. (C6/P4/K2). Contoh data tersebut merupakan frasa preposisional yang terbentuk dari preposisi tunggal berafiks *bersama* kemudian diikuti oleh kelas kata pronomina persona *kami*.

3 Makna Frasa Preposisional dalam Kolom “Cerita Anak” di *Kedaulatan Rakyat*

Berdasarkan hasil analisis frasa preposisional dalam kolom “cerita

anak” di *Kedaulatan Rakyat* terdapat 11 makna frasa preposisional. Berikut uraian serta penjelasan dari tiap-tiap makna frasa preposisional yang ditemukan dalam kolom “cerita anak” di *Kedaulatan Rakyat*.

a. Makna Posisional

Makna ini cenderung menyatakan tempat dan kedudukan suatu maujud (Lapoliwa, 1992:39). Oleh karena itu, setelah penggunaan preposisi kebanyakan diikuti oleh kelas kata nomina/ frasa nomina. Contoh data: “Aku ingin menghabiskan waktuku di rumah saja”. (C6/P3/K1). Contoh di atas merupakan frasa preposisional yang menggunakan makna posisional dengan preposisi *di* yang kemudian diikuti oleh kelas kata nomina berupa tempat yaitu *rumah*.

b. Makna Tujuan

Makna tujuan adalah makna preposisi yang menyatakan tempat yang menjadi tujuan peristiwa atau perbuatan yang dinyatakan oleh verba (Lapoliwa, 1992:40). Contoh data: Dia pergi ke teras melanjutkan bermain mobil- mobilan. (C10/P10/K2). Kalimat di atas merupakan frasa preposisional (makna tujuan) dengan tempat yang menjadi

tujuan adalah *teras* dan di depannya diikuti oleh preposisi *ke*.

c. Makna Asal

Makna asal merupakan makna yang menyatakan tempat asal atau awal dari suatu peristiwa (Lapoliwa, 1992:41) Contoh data: Warung Pak Amat terletak tidak jauh dari rumah Faris. (C10/P5/K2). Kalimat di atas merupakan frasa preposisional dengan makna asal yang terdiri atas preposisi *dari* kemudian diikuti dengan kelas kata nomina berupa tempat asal yaitu *rumah* yang menjadi tempat asal.

d. Makna Dimensional

Makna dimensional adalah makna yang memiliki kecenderungan berupa tempat. Makna preposisi ini bertalian dengan sifat yang diberikan. Makna preposisi ini dapat menyatakan tempat yang memiliki satu dimensi berupa garis, tempat yang memiliki dua dimensi berupa daerah permukaan atau luas, dan juga tempat yang memiliki tiga dimensi bervolume (Lapoliwa, 1992:41-44). Contoh data: Pada suatu hari, singa tertangkap dalam jebakan yang dibuat dari kayu. (C13/P9/K1). Kalimat di atas merupakan frasa preposisional yang terdiri atas preposisi

dalam yang diikuti oleh kelas kata nomina *jebakan* sebagai tempat yang memiliki tiga dimensi bervolume.

e. Makna Relatif Posisional

Frasa preposisional yang mempunyai makna relatif dalam arti memiliki hubungan posisional antara nomina pelengkap preposisi dan maujud yang dinyatakan oleh preposisi itu sifatnya relatif (Lapoliwa, 1992:45). Contoh data: Tanpa kusadari Ibu berdiri di depan pintu kamarku. (C11/P1/K5). Kalimat di atas merupakan frasa preposisional dengan makna relatif posisional yang terdiri atas *di depan* sebagai preposisi gabungan berupa nomina lokatif, kemudian diikuti oleh kelas kata frasa nomina yaitu *pintu kamarku*.

f. Makna Kurun Waktu

Makna kurun waktu merupakan makna yang menyatakan jawaban atas pertanyaan *berapa lama* (Lapoliwa, 1992:53-54). Contoh data: Dalam waktu sepuluh menit, Faris sudah kembali menenteng tas plastik hitam berisi gula pasir. (C10/P5/K3). Kalimat di atas merupakan frasa preposisi dengan makna kurun waktu yang terdiri dari *waktu sepuluh menit*

sebagai pelengkap preposisi *dalam* yang menyatakan ukuran waktu yang lamanya relatif, kemudian *waktu* sepuluh *menit* sebagai kelas kata frasa nomina yang menjawab pertanyaan *berapa lama waktu yang diperlukan* sehingga dapat menyatakan makna kurun waktu.

g. Makna Relatif

Makna relatif adalah makna yang biasa digunakan untuk menyatakan makna yang menyatakan saat yang relatif terhadap suatu saat tertentu dan berfungsi sebagai acuan (Lapoliwa, 1992:56-57). Contoh data: Bahkan sudah berjalan lagi sejak kecelakaan yang membuat orang tuanya meninggal. (C6/P21/K3). Kalimat di atas merupakan frasa preposisional dengan makna relatif yang terdiri atas preposisi *sejak* yang menyatakan maksud awal waktu kejadian, oleh karena itu digunakan di muka kelas kata nomina yaitu *kecelakaan*. Preposisi *sejak* tersebut juga menyatakan waktu yang relatif terhadap saat tertentu yang berfungsi sebagai acuan.

h. Makna Sebab – Tujuan

Makna sebab – tujuan ini adalah makna yang memiliki empat kelompok

berdasarkan kedekatan makna (Lapoliwa, 1992:60-66) Pertama yang dikategorikan sebab, alasan, dan motif. Tafsiran makna *sebab*, *alasan*, dan *motif* itu tidak sepenuhnya bergantung pada preposisi yang dipakai. Konteks kalimat sangat besar perannya dalam menentukan tafsiran preposisi-preposisi tersebut. Contoh data: Begitu kutipan cerita yang sudah dibuat oleh Jojo. (C6/P15/K1). Contoh di atas merupakan frasa preposisional yang terdiri atas preposisi *oleh* dan menyatakan sebab suatu perbuatan maupun sebab psikologis (motif). Makna preposisi *oleh* pada kalimat tersebut digunakan untuk menyatakan pelaku perbuatan yaitu *Jojo*.

Kedua adalah maksud atau tujuan. Preposisi dengan makna sebab – tujuan dengan kategori maksud atau tujuan biasanya menjawab pertanyaan “*mengapa?*, *untuk apa?*, *apa maksudnya?*, dan sejenisnya. Contoh data: Mencari koran buat Kak Puguh. “sahut Gilang. (C1/P24/K2). Frasa preposisional di atas menunjukkan hasil perbuatan yang ditunjukkan untuk orang lain menggunakan preposisi *buat*, kemudian di belakangnya diikuti oleh kelas kata frasa nomina yaitu *Kak Puguh*.

Ketiga adalah makna sebab – tujuan yang berkategori penerima sasaran. Kategori ini disebut dengan peruntukan untuk menjawab pertanyaan salah satunya *kepada siapa?* Contoh data: Ia meminta Jojo membacakan dongeng untuk adiknya. (C6/P25/K3). Frasa preposisional di atas menunjukkan bahwa *adiknya* merupakan kelas kata pronomina sebagai penerima sasaran karena di depannya diikuti dengan preposisi yaitu *untuk*. Penerima sasaran tersebut dapat ditanyakan dengan tujuan yang terdapat pada konteks kalimat tersebut.

i. Makna Cara

Makna cara adalah makna yang memberikan jawaban dari pertanyaan yang dimulai dengan “*bagaimana?*” (Lapoliwa, 1992:69). Contoh data: Dengan telaten dia menyusun sobekan kertas di cetakan dengan bantuan lem kanji. (C1/P2/K2). Frasa preposisional di atas menunjukkan bahwa preposisi *dengan* menyatakan makna cara, kemudian preposisi tersebut diikuti oleh kelas kata adjektiva yaitu *telaten*. Frasa preposisional tersebut mengacu pada cara dia menyusun sobekan kertas di cetakan dengan bantuan lem kanji.

j. Makna Kesertaan

Makna kesertaan ini memiliki arti keikutsertaan sesuatu atau seseorang. Makna kesertaan dinyatakan oleh preposisi *dengan, sama, bersama, beserta,* atau *tanpa,* dan sebagainya (Lapoliwa, 1992:71). Contoh data: Beda kalau kamu selalu ke luar dan berburu bersama kami. (C6/P4/K2). Frasa preposisional di atas menggunakan makna kesertaan dengan penggunaan preposisi *bersama* dan diikuti oleh kelas kata pronomina *kami*.

k. Makna Pokok Pembicaraan

Frasa preposisional dengan makna pokok pembicaraan digunakan untuk menyatakan pokok pembicaraan suatu peristiwa atau kejadian (Lapoliwa, 1992:77). Contoh data: Satu persatu maju menceritakan tentang isi buku yang mereka baca hingga bel tanda istirahat berbunyi. (C14/P11/K3). Frasa preposisional di atas menunjukkan frasa preposisional *tentang isi buku*. Preposisi *tentang* pada frasa preposisional tersebut digunakan untuk menyatakan pokok pembicaraan dalam konteks kalimat tersebut yaitu menceritakan isi buku, oleh karena itu *isi buku* merupakan pelengkap preposisi yang

termasuk dalam kelas kata frasa nomina.

SIMPULAN

Setelah dilandasi oleh hasil penelitian dan pembahasan mengenai analisis frasa preposisional dalam kolom “cerita anak” di *Kedaulatan Rakyat*, dapat disimpulkan dengan beberapa simpulan sebagai berikut.

1. Jenis preposisi pada frasa preposisional yang terdapat dalam kolom “cerita anak” di *Kedaulatan Rakyat* terdapat dua jenis, yaitu preposisi tunggal dan preposisi gabung. Jenis preposisi tunggal terbagi atas kelompok yang berupa kata dasar *buat, dari, demi, dengan, di, hingga, ke, karena, oleh, pada, sampai, sejak, tanpa, tentang* dan *untuk*. Adapun yang termasuk kelompok turunan (berafiks) *bersama, menuju, sebagai, selama, menjelang, dan sepanjang*. Preposisi gabung dalam penelitian ini terdapat dua bentuk, yaitu bentuk preposisi berdampingan dan preposisional dan nomina lokatif. Preposisi gabung dengan bentuk berdampingan adalah *kepada*. Adapun preposisi gabung dengan bentuk preposisi dan nomina lokatif

adalah *di atas*, *di depan*, dan *di sepanjang*.

pembicaraan (*tentang*).

2. Pola frasa preposisional yang ditemukan dalam kolom “cerita anak” di *Kedaulatan Rakyat* terdapat empat jenis yaitu (1) preposisi + nomina/ frasa nomina, (2) preposisi + nomina lokatif + nomina, (3) preposisi + adjektiva/ frasa adjektiva, dan (4) preposisi + pronomina persona.

3. Makna frasa preposisional yang terdapat dalam kolom “cerita anak” di *Kedaulatan Rakyat* berjumlah 11 makna, yaitu (1) makna posisional (*di, pada*); (2) makna tujuan (*ke, kepada, sampai, pada, karena, menuju*); (3) makna asal (*dari*); (4) makna dimensional (*di, dalam*); (5) makna relatif posisional (*di atas, di depan, di sepanjang*); (6) makna kurun waktu (*hingga, dari, selama, sepanjang, dalam*); (7) makna relatif (*menjelang, sejak*); (8) makna sebab-tujuan (*dari, buat, untuk, oleh, karena, akibat*); (9) makna cara (*dengan, tanpa*); (10) makna kesertaan (*dengan, bersama, sama, tanpa, sebagai*); dan (11) makna pokok

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, Hasan. 2003. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Depdikbud, (1988). *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Effendi, S. 1993. *Preposisi dan Frase Berpreposisi*. Jakarta: Departemen pendidikan dan kebudayaan.
- Lapoliwa, Hans. 1992. *Frase Preposisi dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Rahardi, Kunjana. 2009. *Bahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi*. Jakarta: Erlangga.